Teori Ekonomi David Ricardo, Robert Malthus, dan Jean Baptiste Say

Rezki Amalia Fathurrahman (90100118108)

Email: rezkiamalia56@gmail.com

Abstrak

Seperti kita ketahui bahwa pencetus ekonomi kapitalis adalah Adam Smith yang terkenal bukunya yang berjudul “The Wealth of Nations”. Setelah teori ekonominya cukup terkenal. Lalu diteruskan oleh tokoh pemikir ekonomi yang bernama David Richardo yang terkenal dengan teori keunggulan komparatif yang menurut pendapatnya bahwa perdagangan bebas akan menghasilkan kedua belah pihak jika melakukan kerja sama dan melakukan pembagian kerja meskipun setiap negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda dengan negara lain. Robert Malthus yang terkenal dengan teori kependudukan yang dimana ia berpendapat bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka sumber daya alam yang ada akan cepat habis karena harus memenuhi kebutuhan manusia meskipun kenyataan zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu karena penduduk yang berpenghasilan cukup tinggi lebih memilih untuk memiliki satu atau dua anak karena alasan ingin mendidik anak menjadi lebih baik dan mampu menjadi generasi lebih baik sedangkan kelas menengah atau miskin lebih memilih banyak anak karena punya alasan bahwa banyak anak banyak rejeki karena di harapkan dengan banyak keturunan akan mengeluarkan mereka dari kemiskinan melalui anak-anak mereka. Jean Baptiste Say terkenal dengan hukum pasar say yang mengatakan bahwa penawaran akan menciptakan permintaan sendiri secara alami maksudnya bahwa naik pendapatan suatu negara bukan ditentukan banyaknya jumlah uang beredar tetapi berapa produksi barang dan jasa yang dilakukan, semakin banyak produksi barang dan jasa maka semakin tinggi jumlah pendapatan suatu negara.

Kata Kunci: Keunggulan Komparatif; Kependudukan; Hukum Pasar Say

Pendahuluan

Tokoh pemikir ekonomi klasik yang pertama adalah David Ricardo seorang ahli ekonomi politik dari Inggris yang lahir pada tahun 1772 yang terkenal tentang teori keunggulan komparatif yang dimana ia mengatakan bahwa terjadi perdagangan baik itu secara nasional maupun internasional tergantung pada keunggulan komparatif yang lebih efektif dan efisien daripada keunggulan absolut atau keunggulan mutlak, karena setiap negara akan cenderung menjual barang dan jasa lebih efisien dalam melakukan produksi maka dari dilakukan spesialisasi, setiap negara untuk memperoleh laba atau keuntungan dari perdagangan dalam negeri ataupun luar negeri dan menurut Ricardo negara harus memusatkan kegiatan ekonominya pada industri agar bisa bersaing dan lebih kompetitif dalam perdagangan luar negeri (Atmanti, 2017). Dan alasan Ricardo memilih perdagangan internasional karena terjadinya perbedaan keunggulan komparatif relatif antar negara yang akan menghasilkan suatu komoditas atau barang jika melakukan ekspor komoditas akan lebih murah dan impor komoditas bisa lebih mahal (Yusdja, 2016).

Pemikir ekonomi klasik yang kedua adalah Robert Malthus yang lahir di Inggris pada tahun 1766 yang terkenal dengan teori kependudukan terjadi karena adanya *scarcity* atau kelangkaan tidak seimbangnya antara supply atau tersedianya barang dengan demand kebutuhan akan barang, yaitu terjadinya angka kebutuhan lebih tinggi dari jumlah yang disediakan, maka terjadilah krisis atau kelangkaan terutama dalam hal kebutuhan yang sangat penting adalah pangan yang dimana jika terjadi pertumbuhan penduduk padahal kebutuhan akan pangan cukup tinggi dan terkadang pangan tidak mencukup untuk jumlah penduduk maka akan terjadinya permasalahan terutama dalam hal pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Muna & Qomar, 2020). Tetapi di masa sekarang teori Malthus tidak dipakai lagi karena terjadi kemajuan teknologi dan terjadinya bencana alam disebabkan oleh perubahan iklim sehingga teorinya tersebut ditinggalkan (Subair, 2015)

Pemikir ekonomi yang ketiga adalah Jean Baptiste Say yang lahir di Perancis pada tahun 1767 yang terkenal dengan teori Hukum Pasar Say yang menurutnya bahwa penawaran akan menciptakan permintaan dengan sendiri dan terjadinya permintaan bukan disebabkan karena uang tetapi karena berkurangnya permintaan barang dan jasa, penawaran akan suatu barang dan jasa akan terjadi jika permintaan barang dan jasa juga tinggi sehingga pendapatan suatu negara juga akan tinggi dan uang atau modal akan bertambah (Faruq & Mulyanto, 2017). Alasan Say mengatakan bahwa penawaran akan menciptakan permintaan dengan sendiri karena ia terinspirasi oleh doktrin merkantilis mengenai uang dalam bentuk emas dan perak serta terjadinya keseimbangan pasar karena terjadinya perdagangan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi selain itu Say kurang sepaham dengan teori merkantilis tentang kelangkaan uang ia mengatakan bahwa terjadinya permintaan bukan karena kurangnya uang tetapi karena adanya penawaran barang dan jasa sehingga terjadi permintaan dan uang hanya digunakan sebagai alat tukar saja (Skousen, 2009). Mengenai uang juga sudah dibahas bahwa uang kertas tidak memiliki nilai yang stabil sehingga terjadi kelebihan uang dan kenaikan, karena jika kuantitas uang yang beredar di masyarakat berlebih maka daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa naik, sementara jumlah barang yang tersedia tetap, maka barang tersebut akan mengalami kenaikan harga maka dari itu perlu mengontrol jumlah beredar agar terjadi tidak inflasi atau kenaikan harga barang terus menerus (Harahap, 2019)

Pembahasan

Seperti kita ketahui bahwa keunggulan komparatif menurut David Ricardo adalah mampu bersaing dengan perusahaan dalam hal perdagangan baik itu secara nasional maupun internasional melalui spesialisasi kerja adapun contoh keunggulan komparatif terjadinya kerjasama atau mitra usaha hortikultural baik itu dalam bentuk sayuran maupun buah-buahan untuk menghasilkan daya saing terhadap komoditas hortikultural yang bisa disimpulkan bahwa kedua kelompok mitra usaha ini memiliki keunggulan komparatif yang cukup tinggi karena akan menghasilkan suatu nilai tambah dari produk tersebut baik harga secara sosial atau umum maupun harga pribadi atau konsumen meskipun kenyataannya bahwa keunggulan komparatif dari mitra usaha ini belum menjadi keunggulan kompetitif karena petani harus membayar harga input atau bahan lebih tinggi dari harga output yang lebih rendah sebagaimana seharusnya sehingga hortikultural sulit bersaing dengan produk Singapura dan Malaysia karena masalah kualitas dan jumlah kuantitas (Saptana et al., 2016). Keunggulan komparatif pada UKM pengrajin batu marmer di Kabupaten Tulungagung terjadi permasalahan keunggulan komparatif karena beberapa faktor seperti upah buruh yang cukup rendah karena pendapatan pengusaha pengrajin batu marmer pada penjualan menurun, Wilayah dengan aksesibilitas yang tinggi maksudnya terjadi pertumbuhan penduduk dan ekonomi di suatu wilayah menyebabkan semakin bertambah pergerakan orang dan barang suatu wilayah yang menimbulkan masalah dalam bidang transportasi padahal pertumbuhan ekonomi ditentukan jika adanya transportasi, Daerah aglomerasi dari berbagai kegiatan maksudnya terjadi proses produksi marmer akan menghasilkan limbah berupa serbuk marmer mengganggu lingkungan sekitar terutama daerah pemukiman, kebijakan pemerintah yang kurang bergerak sehingga pengusaha memiliki kendala dalam mengembangkan usaha sehingga kurang bisa menghasilkan keunggulan komparatif (Graha, 2010)

Teori kependudukan menurut Malthus adalah bahwa jika bertambah suatu penduduk maka sumber daya alam juga akan berkurang tetapi tidak relevan dengan zaman sekarang adapun contohnya sebagai berikut Teori Malthus berlaku sebelum

terjadi Perang Dunia Kedua dimana untuk pengendalian penduduk yang dimana terjadi positive checks yakni melalui proses kematian seperti disebabkan adanya wabah penyakit dan epidemik, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan serta perang sehingga dianggap tidak relevan untuk zaman sekarang pasca perang dunia terjadi dan terjadi pembangunan ekonomi dan sosial sehingga wanita yang memiliki pendidikan tinggi merasa bahwa tidak perlu memiliki banyak anak sehingga jumlah kelahiran menurun (KABUL, 2019)

Teori Hukum Pasar Say menurut Jean Baptiste Say mengatakan bahwa penawaran akan menciptakan permintaan dengan sendiri dan mengatakan bahwa bukan uang yang menyebabkan terjadi pertumbuhan tetapi juga permintaan produksi barang dan jasa contohnya adalah bahwa hukum Islam atau ekonomi Islam mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional ditengah keterpurukan ekonomi. karena sistem ekonomi kapitalis zaman sekarang menghegemoni Indonesia sama sekali tidak memberikan efek positif dalam menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia secara merata. Bahkan justru menjadi surga bagi para investor asing dalam melakukan investasi maka dari itu konsep ekonomi Islam bisa menjadi solusi untuk ekonomi terpuruk, terutama dalam menyambut akan diberlakukannya ekonomi global dan pasar bebas yang menggunakan sistem kapitalisme (Mushafi, 2015).

Kesimpulan

Bahwa David Ricardo sudah menjelaskan bagaimana tentang keunggulan komparatif yang bisa diaplikasikan didunia seperti melakukan mitra usaha atau kerjasama untuk bersaing di perdagangan luar negeri dan melakukan spesialisasi kerja meskipun belum sampai pada tahap keunggulan kompetitif. Robert Malthus yang menjelaskan tentang teori kependudukan bahwa teorinya ini tidak relevan dengan zaman sekarang karena terjadinya kemajuan teknologi informasi dan pola pikir masyarakat terutama wanita yang memiliki pendidikan tinggi cenderung punya anak lebih sedikit dibandingkan perempuan yang tidak mempunyai pendidikan tinggi. Jean Baptiste Say yang menjelaskan tentang yang mengatakan bahwa penawaran akan menciptakan permintaan dengan sendiri maka dari itu produksi barang dan jasa harus ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga pendapatan juga meningkat.

Daftar Pustaka

- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1140>
- Faruq, U. Al, & Mulyanto, E. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Issue 1). UNPAM PRESS.
- Graha, A. N. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Komparatif Dan Keunggulan Kompetitif Pada UKM Pengrajin Batu Marmer Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 6(1), 74–92. [https://www.researchgate.net/publication/307667504_ANALISIS_FAKTOR - FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_KEUNGGULAN_KOMPARATIF_DAN_KEUNGGULAN_KOMPETITIF_PADA_UKM_PENGRAJIN_BATU_MARMER_DI_KABUPATEN_TULUNGAGUNG](https://www.researchgate.net/publication/307667504_ANALISIS_FAKTOR_-_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_KEUNGGULAN_KOMPARATIF_DAN_KEUNGGULAN_KOMPETITIF_PADA_UKM_PENGRAJIN_BATU_MARMER_DI_KABUPATEN_TULUNGAGUNG)
- Harahap, S. A. R. (2019). Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Fungsi Uang. *Laa Maisyir*, 6(1), 1–5.
- KABUL, L. M. (2019). Manajemen Pembangunan Kependudukan: Koreksi Terhadap Teori Malthus. *Ganec Swara*, 13(2), 317–325. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i2.98>
- Muna, T. I., & Qomar, M. N. (2020). Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.134>
- Mushafi. (2015). Urgensi Hukum Ekonomi Islam dalam Pembangunan Ekonomi Nasional di Era Pasar Bebas. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 136–159.
- Saptana, N., Sunarsih, N., & Indraningsih, K. S. (2016). Mewujudkan Keunggulan Komparatif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(1), 61. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n1.2006.61-76>
- Skousen, M. (2009). *Sang Maestro: Teori-Teori Ekonomi Modern* (3rd ed.). Kencana.
- Subair. (2015). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. *Jurnal DIALEKTIKA*, 9(2), 96–110.
- Yusdja, Y. (2016). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 22(2), 126. <https://doi.org/10.21082/fae.v22n2.2004.126-141>